

Analisis Akseibilitas Dan Fasilitas Daya Tarik Wisata Air Terjun Simatobat Pagai Selatan Kepulauan Mentawai

Aulia Puza Berisigep

Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padang Panjang
sikupkupsergio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi aksesibilitas dan fasilitas wisata di Air Terjun Simatobat, Desa Sinaka, Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi aksesibilitas dan fasilitas wisata yang belum memadai sehingga berpotensi memengaruhi kemudahan akses, kenyamanan, dan keamanan pengunjung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengunjung, pengelola, dan pemerintah desa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju Air Terjun Simatobat masih belum memadai. Jalur menuju lokasi berupa jalan setapak yang belum tertata, ditumbuhi semak belukar, serta mengharuskan pengunjung menyeberangi sungai sehingga menyulitkan perjalanan, terutama pada musim hujan. Sementara itu, fasilitas wisata seperti gazebo, toilet, dan sarana pendukung lainnya berada dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan akibat kurangnya pemeliharaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas wisata di Air Terjun Simatobat belum mampu mendukung kegiatan pariwisata secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan aksesibilitas, revitalisasi fasilitas, serta pengelolaan yang berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah daerah, pemerintah desa, dan masyarakat agar Air Terjun Simatobat dapat berkembang sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan.

Kata Kunci: aksesibilitas, fasilitas wisata, Air Terjun Simatobat, pariwisata alam, Pagai Selatan Kepulauan Mentawai.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Beragam bentang alam seperti pantai, pegunungan, hutan tropis, dan kawasan konservasi menjadikan pariwisata alam sebagai salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus pelestarian lingkungan. Pengembangan destinasi wisata alam tidak hanya bergantung pada potensi daya tarik yang dimiliki, tetapi juga pada kualitas pengelolaan yang mampu menciptakan pengalaman berwisata yang aman, nyaman, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, aspek aksesibilitas dan fasilitas wisata menjadi komponen penting dalam mendukung kualitas suatu destinasi wisata. Aksesibilitas yang baik memudahkan wisatawan mencapai lokasi tujuan, sedangkan fasilitas yang memadai meningkatkan kenyamanan serta kepuasan selama melakukan aktivitas wisata.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam yang tinggi, salah satunya berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Wilayah ini dikenal memiliki kekayaan ekowisata berupa pantai, hutan tropis, sungai, dan air terjun yang masih terjaga kealamiannya. Salah satu objek wisata alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Air Terjun Simatobat yang terletak di Desa Sinaka, Kecamatan Pagai Selatan. Air terjun ini menawarkan panorama alam yang masih alami, aliran air yang jernih, serta suasana hutan tropis yang memberikan pengalaman wisata berbasis alam. Potensi tersebut menjadikan Air Terjun Simatobat memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan apabila didukung oleh pengelolaan yang baik.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa kondisi aksesibilitas menuju Air Terjun Simatobat masih belum memadai. Jalur menuju lokasi masih berupa jalan setapak yang sempit, ditumbuhi semak belukar, serta mengharuskan pengunjung menyeberangi sungai sehingga menyulitkan perjalanan, terutama pada musim hujan. Selain itu, sebagian besar fasilitas wisata seperti gazebo, toilet, dan sarana pendukung lainnya telah mengalami kerusakan dan tidak lagi dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas pengalaman wisata sekaligus menghambat upaya pengembangan destinasi wisata berbasis alam di kawasan tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas destinasi wisata. Penelitian Zebua et al. (2025) menjelaskan bahwa daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas berpengaruh terhadap nilai yang dirasakan wisatawan sehingga ketiga aspek tersebut menjadi indikator penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata. Selanjutnya, Heryono dan Abidin (2025) menemukan bahwa fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan serta niat berkunjung kembali wisatawan, sedangkan aksesibilitas memberikan pengaruh positif meskipun tidak selalu signifikan pada seluruh destinasi wisata. Penelitian Sagita dan Mistriani (2025) pada destinasi ekowisata Curug Kedung Kudhu juga menunjukkan bahwa keterbatasan aksesibilitas dan amenities menjadi tantangan utama dalam pengembangan objek wisata berbasis alam sehingga diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas destinasi. Sementara itu, Towoliu et al. (2025) menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas wisata merupakan unsur penting dalam mewujudkan destinasi wisata yang berkualitas dan inklusif bagi seluruh wisatawan. Penelitian Indrawati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas aksesibilitas dan fasilitas merupakan prasyarat dalam menciptakan destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Meskipun penelitian mengenai aksesibilitas dan fasilitas wisata telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada destinasi wisata yang telah berkembang atau menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kepuasan maupun minat berkunjung kembali wisatawan. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji kondisi aktual aksesibilitas dan fasilitas pada Air Terjun Simatoban di Desa Sinaka, Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan pendekatan kualitatif berdasarkan persepsi pengunjung. Dengan demikian, masih terdapat research gap berupa keterbatasan informasi mengenai kondisi riil aksesibilitas dan fasilitas pada destinasi tersebut yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis kondisi lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap kondisi aksesibilitas dan fasilitas wisata di Air Terjun Simatoban, Desa Sinaka, Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi aktual objek wisata sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, serta pengelola dalam merumuskan kebijakan pengembangan destinasi wisata yang lebih berkelanjutan.

METODE

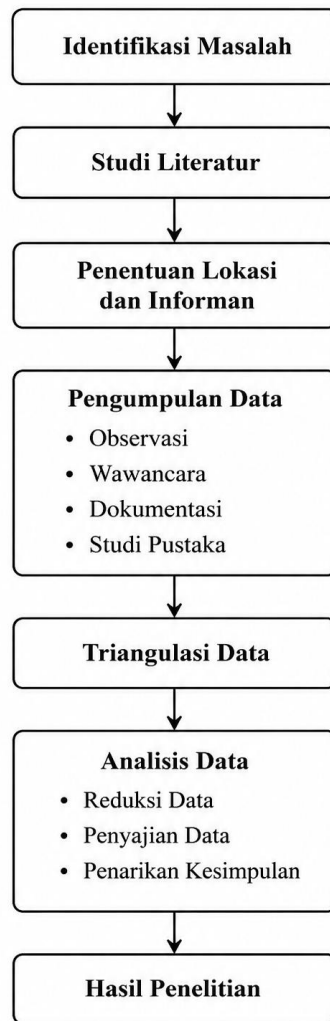
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap kondisi aksesibilitas dan fasilitas wisata di Air Terjun Simatoban, Desa Sinaka, Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi objek penelitian secara mendalam berdasarkan pengalaman dan persepsi informan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Air Terjun Simatoban, Desa Sinaka, Kecamatan Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi wisata alam yang tinggi, namun kondisi aksesibilitas dan fasilitasnya belum terdokumentasi secara ilmiah sehingga perlu dikaji sebagai dasar pengembangan destinasi wisata.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pengetahuan dan keterlibatannya terhadap objek penelitian. Informan terdiri atas empat orang pengunjung serta satu orang pengelola yang juga merupakan aparat Pemerintah Desa Sinaka. Penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip *data saturation*, yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi aksesibilitas dan fasilitas wisata secara langsung. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi terhadap kondisi objek wisata. Dokumentasi berupa foto lapangan digunakan sebagai data pendukung, sedangkan studi pustaka dimanfaatkan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 1. Penyelesaian Masalah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Aksesibilitas Air Terjun Simatobat

Berdasarkan hasil observasi, aksesibilitas menuju Air Terjun Simatobat masih belum memadai untuk mendukung aktivitas wisata secara optimal. Wisatawan yang berasal dari luar Pulau Pagai Selatan harus menempuh perjalanan laut menuju Pelabuhan Sikakap, kemudian melanjutkan perjalanan darat menuju lokasi wisata. Sementara itu, wisatawan lokal dapat langsung menggunakan jalur darat. Namun demikian, jalur menuju air terjun masih berupa jalan setapak dengan kondisi yang belum tertata, dipenuhi vegetasi liar dan tanaman berduri (*gigiok toitet*), serta mengharuskan pengunjung menyeberangi dua aliran sungai sebelum mencapai lokasi air terjun. Pada musim hujan, arus sungai menjadi semakin deras sehingga meningkatkan risiko dan tingkat kesulitan perjalanan.

Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa kondisi aksesibilitas memberikan dua persepsi yang berbeda. Sebagian besar pengunjung menilai jalur menuju Air Terjun Simatobat cukup menantang karena kondisi jalan yang masih alami, banyak ditumbuhi semak dan tanaman berduri, serta belum memiliki jembatan penyeberangan yang memadai. Meskipun demikian, keindahan hutan tropis, kejernihan sungai, dan suasana alam yang masih asri memberikan pengalaman petualangan yang menarik bagi wisatawan, khususnya bagi mereka yang menyukai wisata berbasis alam. Di sisi lain, pengelola menjelaskan bahwa upaya perbaikan akses pernah dilakukan melalui pembangunan jalan setapak dan jembatan sederhana dengan dukungan Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCMM). Akan tetapi, keterbatasan anggaran, lemahnya pemeliharaan, dan menurunnya partisipasi masyarakat menyebabkan fasilitas akses tersebut tidak dapat dipertahankan hingga saat ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Mengenai Kondisi Aksesibilitas

Informan	Hasil Temuan
MY01	Jalur cukup dekat dan pemandangan hutan sangat menarik, namun kondisi jalan masih kurang baik.
EF03	Jalan setapak dipenuhi tanaman berduri, harus menyeberangi sungai, tetapi memberikan pengalaman petualangan.
LS04	Akses cukup sulit terutama saat musim hujan, namun keasrian alam menjadi daya tarik utama.
E05	Perbaikan akses pernah dilakukan, tetapi terkendala minimnya pemeliharaan, anggaran, dan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas Air Terjun Simatoban belum memenuhi prinsip kemudahan, keamanan, dan kenyamanan sebagaimana dikemukakan oleh Suwantoro (2004), yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan prasarana penting dalam mendukung perjalanan wisata. Kondisi jalan yang belum tertata, belum tersedianya jembatan penyeberangan, serta kurangnya pemeliharaan menyebabkan wisatawan harus mengandalkan kemampuan fisik untuk mencapai lokasi wisata. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Oka A. Yoeti (1997) yang menjelaskan bahwa destinasi wisata dengan potensi tinggi akan sulit berkembang apabila tidak didukung oleh aksesibilitas yang memadai. Selain itu, penelitian Rokhayah dan Andriana (2021) menegaskan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung karena berkaitan dengan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan perjalanan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas akses menuju Air Terjun Simatoban perlu dilakukan melalui pembersihan jalur, pembangunan jembatan sederhana pada titik penyeberangan sungai, serta pemeliharaan jalan setapak secara berkala tanpa menghilangkan karakter alami kawasan wisata.

A. Kondisi Fasilitas Air Terjun Simatoban

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas wisata di Air Terjun Simatoban saat ini berada dalam kondisi yang kurang memadai. Gazebo dan toilet yang sebelumnya dibangun telah mengalami kerusakan dan tidak lagi dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Selain itu, tidak ditemukan fasilitas pendukung lain seperti tempat berteduh, tempat duduk, maupun sarana pendukung wisata lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berada di kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas wisata belum mampu menunjang aktivitas wisata secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyampaikan bahwa fasilitas yang dahulu pernah tersedia kini sudah rusak bahkan sebagian besar telah hilang. Pengunjung yang telah beberapa kali datang ke Air Terjun Simatoban merasakan penurunan kualitas fasilitas dari waktu ke waktu. Mereka berharap adanya pembangunan kembali gazebo, tempat berteduh, serta perbaikan toilet agar kenyamanan wisatawan dapat meningkat. Pengelola juga menjelaskan bahwa pembangunan fasilitas sebelumnya didukung oleh Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCMM). Namun, setelah bantuan tersebut berakhir, tidak terdapat sistem pemeliharaan yang berkelanjutan sehingga fasilitas yang telah dibangun mengalami kerusakan dan akhirnya tidak lagi dapat digunakan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Mengenai Kondisi Fasilitas

Informan	Hasil Temuan
MY01	Gazebo dan tempat istirahat pernah tersedia, tetapi saat ini telah rusak.
HS02	Fasilitas yang dahulu dapat digunakan kini sudah tidak tersedia lagi.
EF03	Gazebo dan toilet tidak berfungsi sehingga perlu diperbaiki.
LS04	Membutuhkan gazebo, tempat berteduh, dan fasilitas pendukung lainnya.
E05	Fasilitas dibangun melalui bantuan YCMM, namun tidak memperoleh pemeliharaan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fasilitas di Air Terjun Simatoban belum mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan. Temuan ini sesuai dengan Nurbaeti et al. (2011) yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan komponen penting dalam menciptakan kenyamanan pengunjung selama melakukan aktivitas wisata. Kerusakan gazebo dan toilet menyebabkan wisatawan kehilangan tempat beristirahat serta fasilitas sanitasi yang layak. Kondisi tersebut juga sejalan dengan pendapat Andini et al. (2014) yang menjelaskan bahwa fasilitas berperan dalam meningkatkan kenyamanan sekaligus memperpanjang lama tinggal wisatawan di suatu destinasi. Selain itu, Ratnaningtyas et al. (2011) menyatakan bahwa kualitas fasilitas dapat dilihat dari aspek kebersihan, kenyamanan, dan keindahan. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga aspek tersebut belum terpenuhi karena fasilitas yang ada tidak memperoleh pemeliharaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan Air Terjun Simatoban tidak hanya memerlukan pembangunan fasilitas baru, tetapi juga sistem pengelolaan, pemeliharaan, dan pengawasan yang berkelanjutan agar fasilitas tetap berfungsi serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan wisata.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai Analisis Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata Air Terjun Simatobat Pagai Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, dapat disimpulkan bahwa kondisi aksesibilitas menuju Air Terjun Simatobat masih belum memadai. Jalur menuju lokasi berupa jalan setapak yang belum terawat, banyak ditumbuhi semak dan tanaman berduri, serta pengunjung harus menyeberangi beberapa sungai tanpa jembatan yang memadai. Kondisi tersebut menjadi kendala terutama pada musim hujan karena meningkatkan risiko keselamatan pengunjung. Meskipun demikian, keindahan alam yang masih asri membuat sebagian pengunjung tetap menikmati perjalanan menuju lokasi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan akses yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan agar keamanan dan kenyamanan pengunjung dapat ditingkatkan tanpa mengurangi keaslian kawasan wisata.

Kondisi fasilitas wisata di Air Terjun Simatobat juga belum memadai. Fasilitas yang pernah tersedia, seperti gazebo dan toilet, saat ini sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi karena kurangnya pemeliharaan. Kondisi tersebut menyebabkan kenyamanan pengunjung berkurang dan aktivitas wisata menjadi kurang optimal. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas belum berjalan secara berkelanjutan sehingga diperlukan perhatian dari pemerintah desa, pengelola, dan pihak terkait untuk melakukan perbaikan serta pemeliharaan fasilitas agar dapat mendukung pengembangan Air Terjun Simatobat sebagai destinasi wisata alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karunia, penyertaan, berkat, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada mamak dan bapak tercinta, Mamak Wani Saogo dan Bapak Sergius Berisigep, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta semangat tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas cinta, perhatian, dan kepercayaan yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Kepada kakak Teti Septiweni Berisigep terima kasih atas doa, perhatian, serta dukungan yang selalu diberikan, sehingga penulis mampu melewati setiap proses dan tantangan selama masa perkuliahan.

Terima kasih kepada seluruh dosen, khususnya dosen pembimbing, Ibu Fresti Yuliza, S.Sn., M.A yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Danasakti Multimedia.
- Bastian, A., et al. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Pariwisata Sumatera Barat. (2023). *Keindahan Alam dan Pengalaman Budaya Autentik Mentawai sebagai Magnet Wisatawan*. <https://dispar.sumbarprov.go.id/artikel-terkait>
- Gentles, S. J., et al. (1015). *Sampling in Qualitative Research: Insights from an Overview of the Methods Literature*. *The Qualitative Report*, 10(11), 1771–1789.
- Hadi, W., & Sholikhah, F. R. (2025). *Persepsi Pengunjung tentang Daya Tarik Wisata di Obyek Wisata Merapi Park*. *Jurnal Riset Pariwisata*, 11(1), 145–158.
- Haryoko, S., et al. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kotler, P. (2020). *Marketing Management* (13th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Martania, D., & Achnes, S. (2018). *Kelestarian Lingkungan sebagai Aspek Penting dalam Pengembangan Wisata Alamiah*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1), 1–15.
- MentawaiKita.com. (2011, 16 Agustus). *Air Terjun Matobat Jadi Program Inovasi Desa Sinaka Pagai Selatan*. <https://www.mentawaiKita.com/read/5678/air-terjun-matobat-inovasi-desa>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nurbaiti, Harianto, Sugeng, P., Iswandaru, D., & Febryano, I. G. (2020). *Persepsi Pengunjung terhadap Wisata Bahari di Pantai Klara, Provinsi Lampung*. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(1), 79–89.
- Rahman, A., & Farida, N. (2017). *Produk Wisata dan Aksesibilitas Destinasi: Tinjauan Komponen Utama*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.